

BAB IV
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN IMPLEMENTASI PROGRAM
KEGIATAN HARIAN SISWA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER DISIPLIN SISWA DI HOMESCHOOLING
GROUP SD KHOIRU UMMAH 41 CIMAH

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini selanjutnya dihubungkan dengan teori dari para ahli yang memang memiliki hubungan dengan pemecahan masalah dalam penelitian ini.

1. Latar Belakang Pembentukan Karakter Disiplin Di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi

Dalam dunia pendidikan sekarang ini memang tidak dapat dipungkiri bahwa siswa-siswinya mengalami perkembangan intelektual yang pesat, karena didorong dengan kemajuan teknologi. Akan tetapi hal tersebut telah melupakan hal yang mendasar dari poses pendidikan, yaitu pembentukan karakter yang sesuai dengan budaya dan agama khususnya budaya Indonesia yang ketimuran dan beragama Islam.

Pembentukan karakter disiplin ini menjadi penting kedudukanya karena dapat mendatangkan karakter baik lainnya, seperti seorang anak yang memiliki karakter disiplin maka dia akan selalu menaati aturan, baik itu aturan hukum negara atau hukum secara agama, dengan demikian karakter ketakwaan akan secara tidak sadar melekat pada diri anak tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang di riwayatkan dalam sebuah Hadits dijelaskan bahwa pembentukan akhlak yang baik begitu penting, seperti yang terdapat dalam Hadits berikut ini :

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَاكِمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

Artinya: *Dari Muhammad bin Ajlan dari al-Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata: Bersabda Rasulullah SAW: Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. (HR. Ahmad).*

Dari Hadits di atas tersebut menjelaskan bahwa penting sekali pembentukan karakter, sehingga banyak masyarakat membentuk karakter anak melalui pendidikan di sekolah agar anak memiliki karakter yang baik seperti sikap dan tingkah laku yang dikehendaki oleh masyarakat. Karena dengan sistem pendidikan yang ada di sekolah karakter anak dapat dikembangkan melalui tahap pendidikan, pengetahuan, kebiasaan hidup dengan sikap dan perilaku yang baik.

Namun seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya tersebut apabila tidak dilatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik yaitu pengetahuan tentang moral, dan perasaan tentang moral yang kemudian diaplikasikan perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi melakukan pembentukan karakter disiplin dengan menggunakan metode yang berulang dan tanpa menjadikan hal tersebut sebagai suatu pelajaran dalam membentuk karakter disiplin. Teknik atau metode ini dilakukan dengan alasan bahwa suatu karakter akan terbentuk secara alami dengan menjadikan karakter tersebut sebagai budaya hidup keseharian. Pendapat ini diperkuat oleh Waluyo (dalam Wibowo 2012:86)

menjelaskan bahwa “pembentukan karakter membutuhkan proses dengan melalui pendidikan anak yang menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga jika anak tersebut tidak melakukan hal itu, anak yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian kebiasaan berperilaku baik sudah menjadi *instink* yang secara otomatis akan membuat anak menjadi tidak nyaman apabila tidak melakukan kebiasaan baik itu”. Kata terbiasa dalam pendapatnya Waluyo mengandung pengertian bahwa pembentukan karakter memang harus dilakukan secara berulang dan dalam waktu yang lama supaya karakter tersebut melekat pada anak sampai mereka tumbuh dewasa.

Pada pelaksanaannya pembentukan karakter disiplin pada siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini menggunakan media buku ajar atau lebih dikenal dengan LKS (lembar kerja siswa). Penggunaan media buku ini dikatakan akan lebih mempermudah pihak Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dalam mengontrol perkembangan karakter disiplin siswa, dengan demikian pembentukan karakter akan lebih efektif. Penjelasan ini diperkuat dengan teori dari Abdul Majid (2008:176) lembar kerja siswa adalah “lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Keuntungan adanya lembar kerja siswa adalah memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis”.

Dengan demikian dapat dikatakan jika pembentukan karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi memang sudah

terstruktur dengan baik, hal ini dilihat dari latar belakang pentingnya pembentukan karakter yang pada intinya pendidikan harus dapat menyelamatkan generasi muda sebagai calon pemimpin di masa mendatang supaya tidak terjerumus pada jalan yang salah dan bertentangan dengan ajaran Agama Islam. Dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin ini Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi berlandaskan kepada hukum islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits, sedangkan dalam pelaksanaannya pembentukan karakter disiplin ini menggunakan media buku kegiatan harian siswa. Penggunaan media buku ini dimaksudkan supaya guru atau ustadz/ustadzah dapat lebih mudah melihat perkembangan karakter disiplin siswa dan melakukan evaluasi ketika pencapaian tidak sesuai dengan targetan.

2. Pelaksanaan program buku kegiatan harian siswa yang berdasarkan Aqidah Islam untuk membentuk karakter disiplin siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dilakukan dengan media buku kegiatan harian siswa

Untuk mengembalikan pendidikan pada fungsi utamanya, yaitu sebagai pembentukan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan maka lembaga pemerintah melalui badan pendidikan nasional untuk saat ini kembali menggalangkan pentingnya pembentukan karakter pada siswa. Pentingnya pembentukan karakter ini dilihat dari fenomena moral anak bangsa yang semakin menurun, oleh karena itu pembentukan karakter harus menjadi prioritas dalam lembaga pendidikan. Pembentukan karakter, khususnya karakter disiplin. Pada umumnya pembentukan karakter telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan

Perbukuan Tahun 2011 yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat diimplementasikan dengan cara sebagai berikut :

Integrasi dalam mata pelajaran	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan
Integrasi dalam muatan lokal	Ditetapkan oleh satuan pendidikan/daerah Kompetensi dikembangkan oleh satuan pendidikan/daerah
Kegiatan pengembangan diri	Pembudayaan dan pembiasaan Pengkondisian Kegiatan rutin Kegiatan spontanitas Keteladanan Kegiatan terprogram Ektrakurikuler Bimbingan konseling

Dalam implementasi pembentukan karakter secara nasional memang dapat mengacu kepada keputusan Kementerian Pendidikan Nasional di atas tersebut, akan tetapi untuk teknik pelaksanaannya di sesuaikan dengan keadaan daerah setempat. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter harus memiliki program yang jelas supaya pencapaian tujuan dapat sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Westra (1989:236) mengatakan bahwa “program adalah rumusan yang memuat gambaran pekerjaan yang akan dilaksanakan beserta petunjuk cara-cara pelaksanaannya”.

Jika hal ini dikaitkan dengan program pembentukan karakter disiplin melalui buku kegiatan harian siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi memang program ini memiliki keterkaitan, karena program yang dilakukan oleh Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi juga pada dasarnya mengacu kepada keputusan Kementerian Pendidikan Nasional, hal ini

ditandai dengan adanya kesesuaian antara isi program dengan silabus sekolah tersebut. Buku kegiatan harian siswa pada dasarnya merupakan susunan kegiatan keseharian siswa yang terdiri dari kegiatan siswa ketika bangun tidur sampai tidur lagi. Pembentukan karakter disiplin di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi diterapkan secara pelan-pelan dengan melatih dan memberikan contoh kepada siswa, guru atau ustadz/ustadzah hanya sebagai pembimbing untuk mengarahkan pola pikir siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa dapat lebih mengenali potensi dalam dirinya.

Pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa dengan media buku kegiatan harian siswa ini secara teori memiliki kelebihan yang menurut Trianto (2011:111) menjelaskan lembar kegiatan siswa (LKS) adalah sebagai berikut :

- Panduan-panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh.

Dari penjelasan teori di atas, dalam hal ini Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi memiliki program pembentukan karakter disiplin siswa dengan media buku kegiatan siswa, melalui buku kegiatan ini juga pihak sekolah dapat mengontrol keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan. Adapun ciri dari program yang berhasil pelaksanaannya dapat dilihat dari pendapatnya Korten (dalam Haedar Akib dan Antonius Tarigan 2000:12) yang

menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat). Kedua, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang disyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh *output* program dengan apa yang dapat dilakukan oleh kelompok sasaran program.

Begitu juga keadaan pelaksanaan dari program yang ada di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi telah memiliki tiga unsur yang dimaksud oleh Korten tersebut, yaitu untuk kesesuaian antara program dengan pemanfaat yang dapat dilihat dari adanya peningkatan *standard* perilaku dari siswa yang mulanya siswa masih suka membuang sampah sembarangan sekarang sudah taat membuang sampah, untuk dilingkungan rumah siswa sudah mulai mandiri dalam dan taat terhadap ajaran agama dengan melaksanakan shalat lima waktu serta membaca al-Quran.

Oleh karena itu, jika dilihat dari perkembangannya sampai saat ini Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi telah menunjukkan perkembangan yang baik terkait upaya dalam membentuk karakter disiplin siswa agar melaksakan kegiatan kesehariannya dengan berdasarkan pada hukum agama dan berusahan untuk memelihara generasi penerus bangsa agar pada masa

mendatang bangsa ini memiliki karakter yang sesuai dengan jati diri dan kebudayaan yang ada di dalamnya. Selain itu Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi telah melakukan upaya dalam mempersiapkan calon-calon pemimpin yang bermartabat dan selaras dengan ajaran agama islam untuk masa depan nanti.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program kegiatan buku harian siswa untuk membentuk karakter disiplin di Homeschooling Group Khoiru Ummah 41 Cimahi.

Dalam setiap program memang selalu ditemui adanya rintangan yang menghambat atau malah sebaliknya, yaitu mendukung dari setiap langkah yang diambil dari pelaksanaan kegiatan dari program tersebut. Dalam pelaksanaan program pembentukan karakter disiplin siswa dengan melalui buku kegiatan harian siswa di Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Peningkatan motivasi

Dalam peningkatan motivasi yang menjadi faktor pendukung, yaitu adanya pemberian motivasi kepada orang tua murid dari pihak sekolah. hal ini dilakukan supaya terintergrasinya program pembentukan karakter disiplin siswa yang menjadi tujuan bersama.

b. Pendidikan dan latihan

Dalam hal pendidikan yang menjadi faktor pendukung, yaitu bersedianya orang tua murid untuk menghadiri parenting atau pendidikan dan pelatihan kepada orang tua murid supaya mereka dapat menjadi pengawas dan pengajar anaknya ketika berada di lingkungan rumah.

c. Kepemimpinan

Dalam hal kepemimpinan faktor yang mendukung dalam program pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu keteladanan dari seorang pemimpin yang dapat memberikan contoh teladan dan menjadi panutan dari para siswa.

d. Penegakan aturan

Dalam penegakan aturan yang menjadi faktor pendukung adalah tidak adanya aturan yang keras melainkan tegas. Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi tidak menganjurkan adanya hukuman kepada anak, baik itu berupa fisik atau verbal, karena hal ini dapat menurunkan motivasi anak dan pada akhirnya program tidak akan berjalan dengan baik. Penegakan aturan lebih ke percontohan, maksudnya siswa diperlihatkan dan di ajak untuk berbuat baik oleh guru atau ustadz/ustadzah secara berulang sampai kegiatan tersebut menjadi kebiasaan siswa.

e. Penerapan *reward and punishment*

Dalam penerapan Penerapan *reward and punishment*, faktor yang mendukung adalah tidak adanya hukuman terhadap siswa, tetapi hal itu diganti dengan konseling dimana hal ini dilakukan untuk mencari alasan mendasar kenapa siswa melakukan pelanggaran. Hal ini juga tidak adanya unsur penekanan sehingga siswa tidak merasa takut dalam melakukan kegiatan.

2. Faktor penghambat dapat dilihat di bawah ini :

a. Peningkatan motivasi

Dalam peningkatan motivasi yang menjadi faktor penghambat yaitu beragamnya latar belakang orang tua atau wali murid sehingga dalam perkembangannya tidak selalu sama. Ada kalanya orang tua murid yang tampak kurang peduli dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Selain itu pengaturan waktu yang susah untuk memberikan motivasi karena pada umumnya orang tua murid atau wali murid mayoritas pekerja.

b. Pendidikan dan latihan

Dalam pendidikan pelatihan faktor yang menjadi penghambat yaitu tidak sama daya serap pembelajaran oleh orang tua murid atau wali murid, sehingga dalam pembentukan karakter disiplin siswa ketika di lingkungan rumah banyak yang kurang efektif

c. Kepemimpinan

Dalam kepemimpinan faktor yang menjadi penghambat, yaitu tidak adanya pembagian waktu oleh orang tua murid atau wali murid antara pekerjaan dengan perhatian terhadap perkembangan dan pembentukan karakter disiplin anaknya ketika berada di lingkungan rumah.

d. Penegakan aturan

Dalam penengakan aturan, faktor yang menjadi penghambat, yaitu kurang tegasnya orang tua murid atau wali murid terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh anaknya, masih banyaknya toleransi yang diberikan oleh orang tua atau wali murid menyebabkan anak tidak mengalami perkembangan yang signifikan.

e. Penerapan *reward and punishment*

Dalam Penerapan *reward and punishment* ini, faktor yang menjadi penghambat yaitu tidak adanya perasaan jera kepada anak sehingga anak cenderung mengulangi kesalahan yang sama.

Faktor-faktor diatas sesuai dengan pendapat dari Hidayatullah (2010:45-

49) Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

11. Peningkatan motivasi

Motivasi merupakan latar belakang yang menggerakkan atau mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menegakkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu. Akan tetapi setelah berproses, orang tersebut dapat saja berubah ke arah motivasi intrinsik. Setelah merasakan bahwa dengan menerapkan disiplin memiliki dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut melakukan sesuatu dilandasi dengan kesadaran

dari dalam dirinya sendiri. Idealnya menegakkan disiplin itu sebaiknya dilandasi oleh sebuah kesadaran.

12. Pendidikan dan latihan

Pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam membentuk dan menempa disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang di dalamnya ada beberapa aturan atau prosedur yang harus diikuti oleh peserta didik. Misalnya, gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa setia kawan, kerja sama yang erat dan sebagainya. Peraturan-peraturan tersebut merupakan faktor-faktor penting dalam suksesnya mencapai tujuan tertentu. Dan dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai karakter tersebut juga sangat penting.

13. Kepemimpinan

Kualitas kepemimpinan dari seorang pemimpin, guru, atau orang tua terhadap anggota, peserta didik ataupun anaknya turut menentukan berhasil atau tidaknya dalam pembinaan disiplin. Karena pemimpin merupakan panutan, maka faktor keteladanan juga sangat berpengaruh dalam pembinaan disiplin bagi yang dipimpinnya.

14. Penegakan aturan

Penegakan disiplin biasanya dikaitkan penerapan aturan (*rule enforcement*). Idealnya dalam menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya penegakan disiplin adalah mendidik agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

15. Penerapan *reward and punishment*

Reward and punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika penerapannya secara terpisah maka tidak akan berjalan efektif, terutama dalam rangka penegakan disiplin

Dengan adanya parenting orang tua atau wali murid yang dilakukan oleh Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi merupakan sebuah usaha dalam menunjukkan betapa seriusnya sekolah ini dalam membentuk karakter siswa untuk kearah yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu faktor

pendukung terhadap program pembentukan karakter ini yaitu kelengkapan sarana dan prasarana penunjang di sekolah tersebut. Akan tetapi faktor yang paling dominan dalam hal ini yaitu lingkungan, karena lingkungan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya apalagi untuk siswa sekolah dasar yang mana pembelajarannya masih cenderung mencontoh dari perilaku orang di sekitarnya.

4. Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru, Dan Orang Tua Murid Dalam Menghadapi Faktor Penghambat Pada Implementasi Buku Kegiatan Harian Siswa Dalam Rangka Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Dari sekian banyak faktor, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian (Gunawan 2010:19-22), yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

3. Faktor Intern

- f. Insting atau Naluri
- g. Adat atau Kebiasaan (*Habit*)
- h. Kehendak atau Kemauan (*Iradah*)
- i. Suara Batin atau Suara Hati
- j. Keturunan

4. Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, juga terdapat faktor ekstern, diantaranya adalah:

- c. Pendidikan
- d. Lingkungan

Menanggapi faktor penghambat ini pihak Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi harus melakukan evaluasi dan memberikan solusi yang tepat agar pelaksanaan program dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan awal dari Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi. Adapun

hal yang telah dilakukan untuk menyelesaikan faktor penghambat tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Setiap guru atau ustadz/ustadzah lebih berupaya dalam melakukan pelatihan terhadap orang tua murid atau wali murid.
2. Setiap orang tua murid atau wali murid harus senantiasa meningkatkan komunikasi dengan guru atau ustadz/ustadzah mengenai perkembangan anaknya ketika melakukan proses pembelajaran dilingkungan rumah.
3. Pihak Sekolah Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi harus lebih memberikan pelatihan kepada orang tua atau wali murid supaya lebih tegas dalam membimbing dan mengurangi toleransi jika anaknya melakukan pelanggaran.

Pembentukan karakter bukan hanya menanamkan moral akan tetapi lebih berupaya untuk merubah kebudayaan dalam menjalankan kegiatan hidup sehari - hari. Dengan demikian pembentukan karakter disiplin pada siswa akan lebih bertahan lama karena karakter tersebut telah menjadi kebiasaan hidup. hal ini sesuai dengan pendapat menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2011 yang menyatakan ada tiga strategi dalam pembentukan karakter siswa, yaitu pertama melalui *stream top down*, kedua melalui *stream bottom up*, dan ketiga melalui *stream revitalisasi program*.

Berdasarkan dari pengertian teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan upaya yang dilakukan Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi dapat dilakukan melalui revitalisasi program, terkait dengan hal itu maka landasan dan mutu implementasi dalam implementasi program harus

berjalan sebaik mungkin, menurut Islami dalam buku Maryono (2010: 43) untuk bisa melihat apakah proses implementasi telah berjalan dengan baik ada kriteria yang perlu diperhatikan, beberapa diantaranya yakni :

7. Apakah unit pelaksana teknis telah disiapkan ?
8. Apakah pelaksana kebijakan telah mengerti akan rencana, tujuan, dan sasaran kebijakan ?
9. Apakah aktor-aktor utama telah ditetapkan dan siap menerima tanggung jawab pelaksanaan kebijakan tersebut ?
10. Apakah koordinasi pelaksanaan telah dilakukan dengan baik ?
11. Apakah hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab telah diberikan dan dipahami serta dilaksanakan dengan baik oleh pelaksana kebijakan ?
12. Apakah kriteria penilaian keberhasilan pelaksanaan kebijakan telah ada, jelas, dan diterapkan dengan baik?

Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi terkait dengan pelaksanaan program memang telah memenuhi kriteria implementasi program seperti yang dikatakan ahli diatas. Untuk pelaksana teknis dilakukan oleh guru atau ustadz/ustadzah, dan sebelum pelaksanaan kebijakan tenaga pengajar mendapatkan dulu pelatihan dan melalui penyeleksian yang cermat sehingga besar kemungkinan pelaksana kebijakan memang telah mengerti akan rencana, tujuan dan sasaran kebijakan, begitu juga dengan aktor-aktor utama yang telah siap menerima tanggung jawab dalam membimbing siswa agar memiliki karakter disiplin yang baik. Dari segi koordinasi memang Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi ini memiliki forum tersendiri sehingga koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua dapat berjalan dengan baik.

5. Tingkat Perubahan Yang Dialami Oleh Siswa Setelah Melakukan Program Buku Kegiatan Harian Di Homeschooling Group Khoiru Ummah 41Cimahi

Dalam sebuah program memang sudah sepantasnya harus ada pencapaian dari objek kebijakan tersebut, tingkat perubahan yang dialami siswa dalam pembentukan karakter disiplin. Memang tingkat perubahan yang dialami setiap siswanya berbeda-beda, hal ini dikarenakan latar belakang siswa yang beragam sehingga beragam juga daya serap pembelajaran diantara siswa. Pada dasarnya karakter siswa dapat di bedakan menjadi dua karakter umum seperti yang dikatakan oleh Elliyawati (dalam Sulhan 2011:2-4) membagi dua kecenderungan dari karakter anak-anak, yaitu karakter sehat dan tidak sehat sebagai berikut :

3. Karakter anak yang termasuk dalam kategori sehat

f. Afiliasi tinggi

Anak ini mudah menerima orang lain menjadi sahabat. Ia juga sangat toleran terhadap orang lain dan bisa diajak bekerjasama. Oleh karena itulah ia punya banyak teman dan disukai teman-temannya.

g. *Power* tinggi

Anak tipe ini cenderung menguasai teman-temannya tapi dengan sikap positif. Artinya, ia mampu menjadi pemimpin untuk teman-temannya. Anak tipe ini juga mampu mengambil inisiatif sendiri, sehingga menjadi panutan bagi teman-temannya.

h. *Achiever*

Anak tipe ini selalu termotivasi untuk berprestasi (*achievement oriented*). Ia lebih suka mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan orang lain (egosentris).

i. *Asserter*

Anak tipe ini biasanya lugas, tegas, dan tidak banyak bicara. Ia mempunyai keseimbangan yang cukup baik antara kepentingan sendiri dan kepentingan orang lain. Selain itu, ia juga mudah diterima oleh lingkungannya.

j. *Adventurer*

Anak ini biasanya menyukai petualangan, meski tidak selalu ke alam. Artinya, anak tipe ini selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

4. Karakter anak yang tergolong tidak sehat adalah :

c. Nakal

Anak ini biasanya selalu membuat ulah yang memancing kemarahan, terutama kepada orang tua. Hal ini seringkali terjadi secara alami dan muncul karena sikap orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama orang tua.

d. Tidak teratur

Anak tipe ini cenderung tidak teliti dan tidak cermat. Hal ini kadang-kadang tidak disadarinya. Meskipun diingatkan, seringkali masih melakukan kesalahan yang sama.

Dari pengertian ahli di atas dapat dikatakan jika perkembangan siswa terkait karakter disiplin dapat dilihat dari perilaku siswa itu sendiri, jika siswa cenderung sering melakukan hal-hal yang membuat temannya marah atau gurunya kesal maka perubahan karakter terhadap siswa tersebut tidak terjadi dengan baik dan siswa tersebut masih dikatakan memiliki kecenderungan siswa berkarakter nakal. Karakter nakal ini secara langsung akan mempengaruhi karakter disiplinnya karena kenakalanya tersebut akan sering melanggar peraturan baik peraturan sekolah atau peraturan di masyarakat.

Disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat (Ariesandi 2008:230-231). Sebenarnya untuk dapat melihat perubahan karakter disiplin siswa dapat dilihat dari buku kegiatan harian siswa itu sendiri, dengan penilaian sebagai berikut :

a. Bangun

- i. Bangun sendiri, tepat waktu dan membaca do'a bangun tidur : ***
- ii. Setiap amal dinilai satu bintang (misalnya : bangun sendiri = 1 bintang, tepat waktu = 1 bintang, dst). Oleh karena itu kalau ada satu jenis amal diantara ketiga jenis amal yang harus dilaksanakan pada aktivitas bangun tidur ini, maka dikurangi satu bintang.

b. Minum air putih

- i. Minum air putih sendiri sebanyak satu gelas dengan membaca bismillah : **
- ii. Minum air putih sendiri kurang dari satu gelas dengan membaca bismillah : *

c. Sikat gigi

- i. Sikat gigi sendiri, pakai odol dan bersih : **
- ii. Sikat gigi sendiri, tetapi tidak pakai odol : *

d. Berwudlu

- i. Berwudlu sendiri dengan tertib dan sempurna : **
- ii. Berwudlu sendiri dengan tertib dan kurang sempurna : *

e. Shalat

- i. Sholat wajib berjamaah, tepat waktu, di mushola/ masjid, adzan / istiqomah, salat sunah rawatib : *****
- ii. Setiap amal dibagi satu bintang, kecuali berjamaah (misalnya: berjamaah = 2 bintang, sholat sendiri = 1 bintang, tepat waktu, dst). Oleh karena itu kalau ada satu jenis amal diantara kelima amal yang harus dilaksanakan pada aktivitas sholat ini, maka dikurangi 1 bintang.

f. Kuliah subuh / tafsir

- i. Mendengarkan ceramah dengan tertib sampai selesai, menuliskan judul/tema, nama penceramah dan diringkaskannya pada lembar yang tersedia : ***
- ii. Mendengar ceramah dengan tertib sampai selesai menuliskan judul/tema, nama penceramah : **
- iii. Mendengar ceramah dengan tertib sampai selesai tetapi tidak menuliskannya : *

g. Tahfizul Qur'an

- i. Membaca/mendengar 6 – 7 kali pengulangan untuk satu surat (juz 'amma) atau satu halaman (selain juz 'amma) : ****
- ii. Membaca/mendengar 4 – 5 kali pengulangan untuk satu surat (juz 'amma) atau satu halaman (selain juz 'amma) : ***

h. Bermain

- i. Bermain bersama teman dengan permainan yang membangun kreativitas :**
- ii. Bermain sendiri teman dengan permainan yang membangun kreativitas :*

i. Kegiatan menjelang magrib

- i. Tahfizun Qur'an, belajar membaca al-Quran, atau tadarus bersama di masjid atau mushalla : ***
- ii. Tahfizun Qur'an, belajar membaca al-Quran, atau tadarus bersama di rumah : **
- iii. Tahfizun Qur'an, belajar membaca al-Quran, atau tadarus sendiri dirumah : *

j. Belajar / mengerjakan tugas pelajaran sekolah

- i. Bersama teman atau saudara dan diskusi dengan orang tua / saudara :***
- ii. Sendiri dan hasilnya dikontrol orang tua / saudara untuk memastikan pemahaman anak : **
- iii. Sendiri : *

k. Tidur malam

- i. Tidur malam tepat waktu, sebelum tidur sikat gigi, cuci kaki, berwudlu dan membaca do'a sebelum tidur : *****
- ii. Setiap amal dinilai satu bintang, oleh karena itu kalau ada satu jenis amal diantara kelima jenis amal yang harus dilaksanakan pada aktivitas tidur malam ini, maka dikurangi satu bintang.

l. Kegiatan Sabtu – Ahad :

Kegiatan 1 : Berkarya / percobaan / kunjungan kesuatu tempat / kegiatan sosial (ditempatkan oleh kepala sekolah)

Kegiatan 2 : Membaca / menulis (ditempatkan oleh kepala sekolah)

Kegiatan 3 : Membaca (bebas, bisa ditentukan orang tua, bisa juga siswa)

Jika dilihat dari hasil perolehan nilai anak dari buku kegiatan hariannya maka akan diketahui perkembangan pembentukan karakter anak tersebut, dalam hal ini peneliti melihat perubahan antara karakter anak yang masih sering berubah ketika berada di sekolah dan di lingkungan tempat tinggal. Perubahan karakter anak ini memang sebagian besar di pengaruhi oleh lingkungan, lingkungan sekolah karakter disiplin anak akan mengalami peningkatan yang sama dengan

anak lainnya, akan tetapi hal ini akan berbeda ketika anak sedang berada dilingkungan rumah dimana rata-rata anak akan mengalami penurunan karakter disiplin. Oleh karena itu pihak Homeschooling Group SD Khoiru Ummah 41 Cimahi harus dapat mengantisipasi kejadian ini, dengan lebih meningkatkan lagi pelatihan, pendidikan dan motivasi terhadap orang tua murid atau wali murid supaya karakter disiplin anak tidak mengalami perbedaan ketika di sekolah dan di rumah.

